

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, T., Hartono, S., & Sulandari, S. (2018). Karakterisasi Virus Penyebab Penyakit Belang pada Tanaman Lada (*Piper nigrum* L.). *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 22(1), 115–123. <https://doi.org/10.22146/jpti.30354>
- Arneti, I. F., Mayerni, R., & Trisno, J. (2009). Penerapan Penggunaan Insektisida Biorasional untuk Pengendalian Hama Kutu Kebul, *Bemisia tabaci* Penyebab Penyakit Kuning Keriting Cabai di Nagari Batu Tagak Kecamatan Lubuh Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat. Laporan Penelitian. *Laporan Penelitian*.
- Chandra, I. G. A. A., Nyana, I. D. N., & Wirya, I. G. N. A. S. (2016). Deteksi Simultan Cmv dan Chivmv Penyebab Penyakit Mosaik pada Tanaman Cabai Dengan Duplex Rt-PCR. *J. Agric. Sci. and Biotechnol.*, 5(1), 28–38.
- Dewi, R. P., Rohman, F., & Zubaidah, S. (2016). Hubungan Preferensi *Bemisia Tabaci* terhadap Ketahanan Berbagai Galur Harapan Dan Varietas Kedelai (*Glycine Max* L. Merill) Tahan CPMMV (Cowpea Mild Mottle Virus) sebagai Bahan Ajar Pengendalian Hama Tanaman. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1517–1522.
- Diningsih, E., Suastika, G., Damayanti, T. A., & Susanto, S. (2015). Eliminasi Carnation Mottle Virus Menggunakan Senyawa Antiviral pada Kultur Jaringan Anyelir (*Dianthus caryophyllus* L.). *J. Hort.*, 25(3), 229–237.
- Dombrovsky, A., Glanz, E., Pearlsman, M., Lachman, O., & Antignus, Y. (2010). Characterization of Pepper yellow leaf curl virus, a tentative new Polorovirus species causing a yellowing disease of pepper. *Phytoparasitica*, 38(5), 477–486. <https://doi.org/10.1007/s12600-010-0120-x>
- Eliyatiningsih, E., & Mayasari, F. (2019). Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di kecamatan wuluhan kabupaten jember. *Jurnal Agrica*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i1.2192>
- Fadhila, C., Lal, A., Vo, T. T. B., Ho, P. T., Hidayat, S. H., Lee, J., Kil, E.-J., & Lee, S. (2020). The threat of seed-transmissible pepper yellow leaf curl Indonesia virus in chili pepper. *Microbial Pathogenesis*, 143(March), 104132. <https://doi.org/10.1016/j.micpath.2020.104132>

- Faizah, R., Sujiprihati, S., Syukur, M., & Hidayat, S. H. (2012). Ketahanan Biokimia Tanaman Cabai terhadap Begomovirus Penyebab Penyakit Daun Keriting Kuning. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 8(5), 138–144. <https://doi.org/10.14692/jfi.8.5.138>
- Gaswanto, R., Syukur, M., Hidayat, S. H., & Gunaeni, N. (2016). Identifikasi Gejala dan Kisaran Inang Enam Isolat Begomovirus Cabai di Indonesia. *Jurnal Hortikultura*, 26(2), 223. <https://doi.org/10.21082/jhort.v26n2.2016.p223-234>
- Gunaeni, N. (2015a). Pengelolaan Cabai Merah Dengan Fokus Pengendalian Vektor dan Virus Mosaik. *Agrin*, 19(2), 125–140.
- Gunaeni, N. (2015b). Pengelolaan Cabai Merah dengan Fokus Pengendalian Vektor dan Virus Mosaik. *Agrin*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.20884/1.agrin.2015.19.2.244>
- Gunaeni, N., & Purwati, E. (2013). Uji Ketahanan terhadap Tomato Yellow Leaf Curl Virus pada Beberapa Galur Tomat (Resistance Test of Tomato Lines to Tomato Yellow Leaf Curl Virus). 23(1), 65–71.
- Hafizah, N., & Mukarramah, R. (2017). Aplikasi Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Lahan Rawa Lebak. *Ziraa'ah*, 42, 0–5.
- Hendrival, H., Hidayat, P., & Nurmansyah, A. (2011a). Keanekaragaman dan kelimpahan musuh alami Bemisia tabaci (gennadius)(hemiptera: Aleyrodidae) pada pertanaman cabai merah di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 8(2), 96–109.
- Hendrival, H., Hidayat, P., & Nurmansyah, A. (2011b). Kisaran Inang dan Dinamika Populasi Bemisia tabaci (Gennadius) (Hemiptera: Aleyrodidae) di Pertanaman Cabai Merah. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 11(1), 47–56. <https://doi.org/10.23960/j.hppt.11147-56>
- Hendrival, H., Hidayat, P., & Nurmansyah, A. (2015). Keanekaragaman dan Kelimpahan Musuh Alami Bemisia tabaci (Gennadius) (Hemiptera: Aleyrodidae) pada Pertanaman Cabai Merah di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 8(2), 96–109. <https://doi.org/10.5994/jei.8.2.96-109>
- Hendrival, Hidayat, P., & Ali, N. (2011). Keanekaragaman dan Kelimpahan Musuh Alami Bemisia tabaci ( Gennadius ) ( Hemiptera: Aleyrodidae ) pada Pertanaman Cabai Merah di Kecamatan Pakem , Kabupaten Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta. 8(2), 96–109.

- Hidayat, P., Kurniawan, H. A., Afifah, L., & Triwidodo, H. (2018). Siklus hidup dan statistik demografi kutukebul Bemisia tabaci (Gennadius) (Hemiptera: Aleyrodidae) biotipe B dan non-B pada tanaman cabai (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Entomologi Indonesia*, 14(3), 143. <https://doi.org/10.5994/jei.14.3.143>
- Hidayat, P., & Nurmansyah, A. (2011). Kisaran inang dan dinamika populasi Bemisia tabaci (Gennadius)(Hemiptera: Aleyrodidae) di pertanaman cabai merah. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 11(1), 47–56.
- Inayati, A., & Marwoto, M. (2015). Kultur teknis sebagai dasar pengendalian hama kutu kebul Bemisia tabaci Genn. Pada tanaman kedelai. *Buletin Palawija*, 29, 14–25.
- Indiati, S. W., & Marwoto, M. (2017). Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada Tanaman Kedelai. *Buletin Palawija*, 15(2), 87–100.
- Jung, C.-R., Yoon, J.-B., Kim, K.-H., Lee, G.-J., Heo, J.-W., & Kim, H.-H. (2016). Colors and Sizes of Insect Screen Net Influence Physical Control of Bemisia tabaci and Frankliniella occidentalis under Controlled Environments. *Korean Journal of Environmental Agriculture*, 35(1), 46–54. <https://doi.org/10.5338/KJEA.2016.35.1.01>
- Kusumasari, A. C., & Basuki, S. (2020). Identifikasi Penerapan Teknologi Budidaya Cabai Ramah Lingkungan Di Kabupaten Demak. In Faruq Iskandar, Isna Windani, & Hanung Dhidik A (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3* (pp. 74–85). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Lestari, S., & Nurhayati, E. (2014). Efisiensi Tular Benih Squash mosaic virus pada Cucurbitaceae. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 10(3), 81–86. <https://doi.org/10.14692/jfi.10.3.81>
- Mahendra, IBG., Phabiola, TA., & Yuliadhi, KA. (2017). Pengaruh Infeksi Beberapa Jenis Virus Terhadap Penurunan Hasil Produksi Tanaman Tomat ( *Solanum lycopersicum* Mill .) Di Dusun Marga Tengah , Desa Kerta , Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 6(3), 301–309.
- Marianah, L. (2020). Serangga Vektor dan Intensitas Penyakit Virus pada Tanaman Cabai Merah. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i2.70>

- Moekasan, T. K., Gunadi, N., Adiyoga, W., & Sulastrini, I. (2015). Kelayakan Teknis dan Ekonomi Budidaya Cabai Merah di Dalam Rumah Kasa untuk Menanggulangi Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan. *Jurnal Hortikultura*, 25(2), 180. <https://doi.org/10.21082/jhort.v25n2.2015.p180-192>
- Narendra, A. A. G. A., Phabiola, T. A., & Tuliadhi, K. A. (2017). Hubungan Antara Populasi Kutu Kebul ( Bemisia tabaci ) ( Gennadius ) ( Hemiptera: Aleyrodidae ) dengan Insiden Penyakit Kuning pada Tanaman Tomat ( Solanum Lycopersicum Mill .) di Dusun Marga Tengah , Desa Kerta ,. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 6(3), 339–348.
- Narendra, A. A. G. A., Phabiola, T. A., & Yuliadhi, K. A. (2017). Hubungan Antara Populasi Kutu Kebul (Bemisia tabaci) (Gennadius) ( Hemiptera: Aleyrodidae) dengan Insiden Penyakit Kuning pada Tanaman Tomat (Solanum Lycopersicum Mill.) di Dusun Marga Tengah, Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Bali. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 6(3).
- Nyana, I., Mayun, I. D. A., & Siadi, K. (2017). Menghindari Infeksi Virus pada Penanaman Cabai di Luar Musim. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi IV 2017*, 80–86.
- Polii, M. G. M., Sondakh, T. D., Raintung, J. S. M., Doodoh, B., & Titah, T. (2019). Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (Capsicum annum L.) Kabupaten Minahasa Tenggara. *M. G. M*, 25(3), 6.
- Pratiwi, D. O., & Suparmini. (2018). Usaha Tani Cabai Rawit Pada Pertanian Lahan Kering Di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 15(2), 205–216. <https://doi.org/10.21831/gm.v15i2.19558>
- Prayogo, Y. (2014). Efikasi cendawan entomopatogen Lecanicillium lecanii terhadap Bemisia tabaci (Hemiptera: Aleyrodidae) pada kedelai. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 14(2), 187–200.
- Prayogo, Y., & Bayu, M. (2020). Pengembangan teknologi pengendalian hama utama kacang hijau menggunakan biopestisida. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 17(2), 70.
- Putra, G. M., Hadiastono, T., Afandhi, A., & Prayogo, Y. (2013). Patogenisitas jamur entomopatogen Lecanicillium lecanii (deuteromycotina; hyphomycetes) terhadap Bemisia tabaci (g.) sebagai vektor virus cowpea mild mottle virus (cmmv) pada tanaman kedelai. *Jurnal HPT (Hama Penyakit Tumbuhan)*, 1(1), 27–39.

- Rahmadanti, I. S., Zakaria, W. A., & Marlina, L. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 183–190.
- Sari, K. P., & Suharsono, S. (2014). Efikasi Insektisida Nabati dalam Mengendaliakn Kutukebul, Bemisia tabaci Genn. (Homoptera: Aleyrodidae). *Widyariset*, 17(2), 219–225.
- Senewe, R. E. (2019). *Preferensi Serangga Herbivora Henosepilachna sp (Coleoptera: Coccinellidae) terhadap Beberapa Jenis Tanaman Budidaya*. 15, 7.
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Gunaeni, N., & Rubiati, T. (2008). *Tumbuhan bahan pestisida nabati dan cara pembuatannya untuk pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT)*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Soetopo, D., & Indrayani, I. (2015). Status Teknologi dan Prospek Beauveria bassiana Untuk Pengendalian Serangga Hama Tanaman Perkebunan. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 6(1), 29–46.
- Sudiono. (2012). Penyebaran Penyakit Kuning pada Tanaman Cabai di Kabupaten Tanggamus Dan Lampung Barat The Spread of Yellow Disease of Chili Plant in Tanggamus and West Lampung District. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 13(1), 1–7.
- Sudiono, S., & Purnomo, P. (2009a). Hubungan Antara Populasi Kutu Kebul (Bemisia tabaci Genn.) dan Penyakit Kuning pada Cabai Di Lampung Barat. *J. HPT Tropika*, 9(2), 115–120.
- Sudiono, S., & Purnomo, P. (2009b). Hubungan Antara Populasi Kutukebul (Bemisia tabaci Genn.) dan Penyakit Kuning pada Cabai di Lampung Barat. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 9(2), 115–120. <https://doi.org/10.23960/j.hptt.29115-120>
- Sudiono, S., & Purnomo, P. (2010). Penggunaan Predator untuk Mengendalikan Kutukebul (Bemisia tabaci), Vektor Penyakit Kuning pada Cabai di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 10(2), 184–189. <https://doi.org/10.23960/j.hptt.210184-189>

- Sukada, I. W., Sudana, I. M., Nyana, I. D. N., Suastika, G., & Siadi, K. (2014). Pengaruh Infeksi Beberapa Jenis Virus Terhadap Penurunan Hasil Pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.). *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal of Tropical Agroecotechnology)*, 3(3), 158–165.
- Sulandari, S. (2006). Penyakit Daun Keriting Kuning Cabai di Indonesia. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 12(1), 12.
- Sulandari, S., Suseno, R., Hidayat, S. H., Hardjosudarmo, J., & Sosromarsono, S. (2006). Deteksi dan Kajian Kisaran Inang Virus Penyebab Penyakit Daun Keriting Kuning Cabai. *HAYATI Journal of Biosciences*, 13(1), 1–6. [https://doi.org/10.1016/S1978-3019\(16\)30371-0](https://doi.org/10.1016/S1978-3019(16)30371-0)
- Tudaryati, L. A., Nurilmala, F., & Dwiharniati, K. (2017). Uji Ketahanan Tiga Varietas Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) Terhadap Serangan CMV (Cucumber Mosaik Virus) Dengan Metode DAS-ELISA. *Jurnal Sains Natural*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31938/jsn.v1i2.18>
- Udiarto, B. K. (2012a). *Kajian potensi predator coccinellidae untuk pengendalian Bemisia tabaci (Gennadius) pada cabai merah.*
- Udiarto, B. K. (2012b). *Pemanfaatan tanaman pembatas pinggir dan predator Coccinellidae untuk pengendalian kutukebul Bemisia tabaci (Gennadius)(Hemiptera: Aleyrodidae), vektor Begomovirus pada pertanaman cabai merah (Capsicum annum L.).*
- Utami, R., Purnomo, H., & Purwatiningsih, P. (2015). Keanekaragaman Hayati Serangga Parasitoid Kutu Kebul (*Bemisia Tabaci* Genn) dan Kutu Daun (*Aphid* Spp.) pada Tanaman Kedelai. *Jurnal ILMU DASAR*, 15(2), 81. <https://doi.org/10.19184/jid.v15i2.623>
- Vivaldy, L. A., Max M, R., & Guntur, M. (2017). Insidensi Penyakit Virus pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum*) Di Desa Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *COCOS*, 1(6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/16698>
- Widyastuti, D., & Hidayat, S. H. H. (2005). *Pengaruh Waktu Infeksi Virus Kerdil Pisang Terhadap Kerentanan Tiga Kultivar Pisang.* 5(1), 8.
- Wijayanto, T., Sudarmadji, S., Purwatiningsih, P., & Purnomo, H. (2017). Dinamika Populasi *Bemisia tabaci* Genn. Dan Jenis Predator yang ditemukan pada tanaman Kedelai Edamame (*Glycine max* L.) di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Dasar*, 18(2), 83. <https://doi.org/10.19184/jid.v18i2.4116>

- Windarningsih, M., Fauzi, MT., A., R., & A., M. (2018). Penyebaran Penyakit Virus Daun Menguning dan Keriting pada Cabai Rawit Di Kabupaten Lombok Utara. *Crop Agro*, 11(2), 145–150.
- Wisler, G. C., Li, R. H., Liu, H. Y., Lowry, D. S., & Duffus, J. E. (1998). Tomato chlorosis virus: A new whitefly-transmitted, phloem-limited, bipartite closterovirus of tomato. *Phytopathology*, 88(5), 402–409. <https://doi.org/10.1094/phyto.1998.88.5.402>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Deskripsi varietas Pilar

Asal	:	PT. East West Seed Indonesia
Silsilah	:	3481 F x 4288 M
Golongan varietas	:	hibrida
Tinggi tanaman	:	110 – 120 cm
Bentuk penampang batang	:	bulat
Diameter batang	:	1,6 – 2,1 cm
Warna batang	:	hijau
Bentuk bunga	:	seperti terompet
Warna kelopak bunga	:	hijau
Warna mahkota bunga	:	putih
Warna kepala putik	:	kuning muda
Warna benangsari	:	putih
Umur mulai berbunga	:	40 – 45 hari setelah tanam
Umur mulai panen	:	108 – 112 hari setelah tanam
Warna buah tua	:	merah cerah
Tebal kulit buah	:	1,0 – 1,5 mm
Rasa buah	:	pedas
Warna biji	:	krem
Bentuk biji	:	bulat
Berat 1.000 biji	:	5,5 – 6,0 g
Berat per buah	:	19,3 – 19,3 g
Jumlah buah per tanaman	:	76 – 83 buah
Hasil buah	:	24,36 – 27,00 ton/ha
Populasi per hektar	:	18.000 tanaman
Kebutuhan benih per hektar	:	130 – 140 g
Ketahanan terhadap penyakit Layu Bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i>	:	sangat tahan
Ketahanan terhadap penyakit Busuk Batang <i>Phytophthora capsici</i>	:	sangat tahan
Keterangan	:	beradaptasi dengan baik di dataran tinggi dengan altitud 900 – 1.100 m dpl



## Lampiran 2 Deskripsi varietas Kastilo

Asal	: PT. East West Seed Indonesia
Silsilah	: 9332 F x 12785 M
Golongan varietas	: hibrida silang tunggal
Tinggi tanaman	: 120 – 140 cm
Bentuk penampang batang	: bulat
Diameter batang	: 1,4 – 1,9 cm
Warna batang	: hijau
Bentuk daun	: memanjang
Ukuran daun	: panjang 7,0 – 8,0 cm, lebar 3,0 – 3,5 cm
Warna daun	: hijau agak tua
Bentuk bunga	: seperti bintang
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Umur mulai panen	: 110 – 116 hari setelah tanam
Bentuk buah	: silindris
Ukuran buah	: panjang 14 – 16 cm, diameter 0,8 – 0,9 cm
Warna buah	: merah cerah
Tebal kulit buah	: 1,0 – 1,5 mm
Rasa buah	: pedas
Bentuk biji	: bulat pipih
Warna biji	: krem
Berat 1.000 biji	: 6,2 – 7,0 g
Berat per buah	: 6,06 – 6,10 g
Jumlah buah per tanaman	: 197 – 223 buah
Berat buah per tanaman	: 1,32 – 1,34 kg
Ketahanan terhadap penyakit	: sangat tahan terhadap layu bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i> dan busuk daun <i>Phytophthora capsici</i>
Hasil buah	: 25,50 – 32,25 ton/ha
Populasi per hektar	: 18.000 tanaman
Kebutuhan benih per hektar	: 120 – 140 g
Keterangan	: beradaptasi dengan baik di dataran tinggi dengan altitude 900 – 1.100 m dpl

## Lampiran 3 Deskripsi varietas Kopay

Asal	:	Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat
Silsilah	:	seleksi massa positif terhadap plasma nutfah Kota Payakumbuh
Golongan varietas	:	menyerbuk sendiri
Umur mulai berbunga	:	30 – 35 hari setelah tanam
Umur mulai panen	:	80 – 90 hari setelah tanam
Tinggi tanaman	:	120 – 150 cm
Kerapatan kanopi	:	rapat
Bentuk penampang batang	:	bulat
Diameter batang	:	1,2 – 1,5 cm
Warna batang	:	hijau
Warna garis pada ruas batang	:	ungu
Bentuk daun	:	oval
Ukuran daun	:	Panjang 11 – 12 cm, lebar 4 – 5 cm
Warna daun	:	hijau tua
Tepi daun	:	rata
Bentuk ujung daun	:	meruncing
Permukaan daun	:	mengkilat
Warna kelopak bunga	:	hijau
Warna mahkota bunga	:	putih
Warna kepala putik	:	putih
Warna benangsari	:	ungu
Bentuk buah	:	bulat panjang ujung sebagian melengkung
Bentuk ujung buah	:	runcing
Ukuran buah	:	panjang 28,0 – 33,0 cm, diameter 1,0 – 1,2 cm
Warna buah muda	:	hijau tua
Warna buah tua	:	merah
Permukaan kulit buah	:	halus mengkilap
Tebal kulit buah	:	1 – 2 mm
Rasa buah	:	tidak terlalu pedas
Berat per buah	:	8 – 10 g
Berat buah per tanaman	:	1,0 – 1,5 kg
Berat 1.000 biji	:	6,0 – 6,5 g
Daya simpan cabai pada suhu kamar (25 – 27 oC)	:	12 – 14 hari setelah panen
Hasil cabai per hektar	:	18 – 21 ton/ha

## Lampiran 4 Deskripsi varietas Lado

Asal tanaman	: persilangan induk betina 2452 F dengan induk jantan 2452 M
Tinggi tanaman	: 90 – 100 cm
Bentuk tanaman	: tegak
Bentuk kanopi	: bulat
Warna batang	: hijau
Ukuran daun	: 113 cm
Warna daun	: hijau
Keseragaman	: seragam
Umur berbunga	: 70 hari setelah sebar
Umur panen	: 115 – 120 hari setelah sebar
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna tangkai bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Warna kotak sari	: ungu
Jumlah kotak sari	: 5 – 6
Warna kepala putik	: ungu
Jumlah helai mahkota	: 5 – 6
Bentuk buah	: kerucut langsing
Kulit buah	: agak mengkilat
Ujung buah	: runcing
Tebal kulit buah	: 1 mm
Warna buah muda	: hijau tua
Warna buah tua	: merah
Berat buah per buah	: 3,6 gram
Kekompakan buah	: kompak
Produksi buah per tanaman	: 1 – 1,2 kg
Potensi hasil	: 20 ton/ha
Ketahanan terhadap penyakit	: toleran <i>Cucumber Mosaic Virus (CMV)</i> , <i>Antracnose</i> dan tahan <i>Pseudomonas solanacearum</i>
Daerah adaptasi	: dataran rendah sampai tinggi
Peneliti/Pengusul	: PT. East West Seed Indonesia

## Lampiran 5 Deskripsi varietas Laris

Asal tanaman	: seleksi galur nomor 457
Umur (setelah semai)	: - mulai berbunga: 65 hari - panen : 110 – 115 hari
Tinggi tanaman	: 80 cm
Bentuk tanaman	: tegak
Bentuk kanopi	: bulat
Warna batang	: hijau
Ukuran daun (P x D)	: 8 x 3 cm
Warna daun	: hijau
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna tangkai bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Warna kotak sari	: ungu
Jumlah kotak sari	: 5 – 6
Warna kepala putik	: ungu
Jumlah helai mahkota	: 5 – 6
Bentuk buah	: kerucut langsing, ujung buah runcing
Kulit buah	: mengkilat
Tebal kulit buah	: 1 mm
Warna buah muda	: hijau tua
Warna buah tua	: merah gelap
Ukuran buah (P x D)	: 14,5 cm x 0,9 cm
Berat buah per buah	: 2,7 gram
Kekompakan buah	: kompak
Rasa buah	: pedas
Berat buah per tanaman	: 0,6 kg
Potensi hasil	: 12 ton/ha
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: toleran <i>Antracnose</i> dan tahan layu bakteri
Daerah adaptasi	: dataran rendah sampai tinggi
Peneliti /Pengusul	: PT. East West Seed Indonesia

## Lampiran 6 Deskripsi varietas Bara

Asal tanaman	: seleksi galur introduksi dari Thailand dengan nomor CR 263
Umur (setelah semai)	: - mulai berbunga : 65 – 70 hari - panen : 115 hari
Tinggi tanaman	: 55 cm
Bentuk tanaman	: tegak
Bentuk kanopi	: bulat
Warna batang	: hijau
Ukuran daun (P x D)	: 8 x 3,5 cm
Warna daun	: hijau
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna tangkai bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Warna kotak sari	: ungu
Jumlah kotak sari	: 5 – 6
Warna kepala putik	: ungu
Jumlah helai mahkota	: 5 – 6
Bentuk buah	: kerucut langsing, ujung buah runcing
Kulit buah	: mengkilat
Tebal kulit buah	: 1 mm
Warna buah muda	: hijau
Warna buah tua	: merah
Ukuran buah (P x D)	: 3,5 cm x 0,7 cm
Berat buah per buah	: 1,1 gram
Kekompakan buah	: kompak
Rasa buah	: pedas
Berat buah per tanaman	: 0,5 kg
Potensi hasil	: 10 ton/ha
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: tahan <i>Cucumber Mosaic Virus (CMV)</i> , layu bakteri, <i>Antracnose</i> dan toleran <i>Chilli Veinal Mottle V (CVMV)</i>
Daerah adaptasi	: dataran rendah sampai tinggi
Peneliti /Pengusul	: PT. East West Seed Indonesia

## Lampiran 7 Deskripsi varietas Bhaskara

Asal	: PT. BISI INTERNATIONAL Tbk, Indonesia
Silsilah	: (HP-1019A x HP-1019B ) x HP-1019C
Golongan varietas	: hibrida silang ganda
Tinggi tanaman	: 85 – 110 cm
Bentuk kanopi	: kompak
Kerapatan kanopi	: sedang
Bentuk penampang batang	: bulat
Diameter batang	: 1,1 – 1,2 cm
Warna batang	: hijau bergaris ungu
Bentuk daun	: oval
Ukuran daun	: panjang 11,0 – 12,0 cm, lebar 2,0 – 5,5 cm
Warna daun	: hijau gelap
Tepi daun	: rata
Bentuk ujung daun	: lancip
Permukaan daun	: agak kasar
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Warna kotaksari	: ungu
Warna kepala putik	: putih
Jumlah helai mahkota bunga	: 5 helai
Jumlah kotaksari	: 5 buah
Warna tangkai bunga	: hijau
Umur mulai berbunga	: 26 – 28 hari setelah tanam
Umur mulai panen	: 79 – 81 hari setelah tanam
Tipe buah	: rawit
Bentuk buah	: silindris
Bentuk ujung buah	: lancip
Warna buah tua	: merah cerah
Permukaan kulit buah	: halus
Tebal kulit buah	: 0,9 – 1,1 mm
Rasa buah	: pedas
Kandungan capsicin	: 397.500 scoville unit
Berat per buah	: 2,1 – 3,3 g
Berat buah per tanaman	: 443 – 756 g
Berat 1.000 biji	: 3,4 – 3,6 g
Daya simpan buah pada suhu kamar (25 – 27 oC)	: 6 – 7 hari setelah panen
Hasil buah	: 12 – 15 ton/ha



Lampiran 8 Lahan tempat pengambilan sampel benih generasi pertama





Lampiran 9. Sampel benih pada generasi kedua



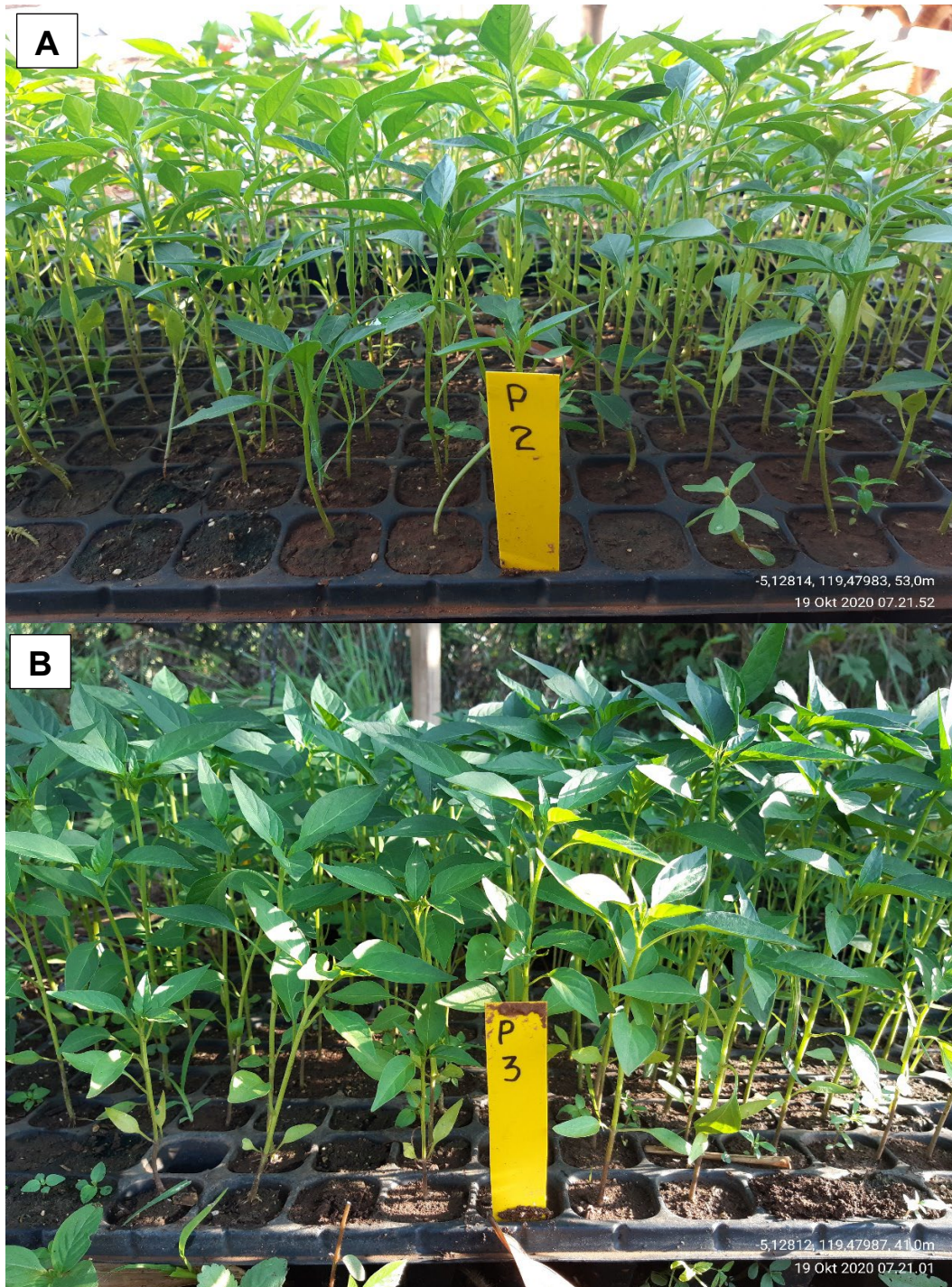


Lampiran 10. Pembibitan cabai generasi kedua





Lampiran 11. Pembibitan pada perlakuan bibit dalam kurungan (A) dan bibit tanpa kurungan (B)



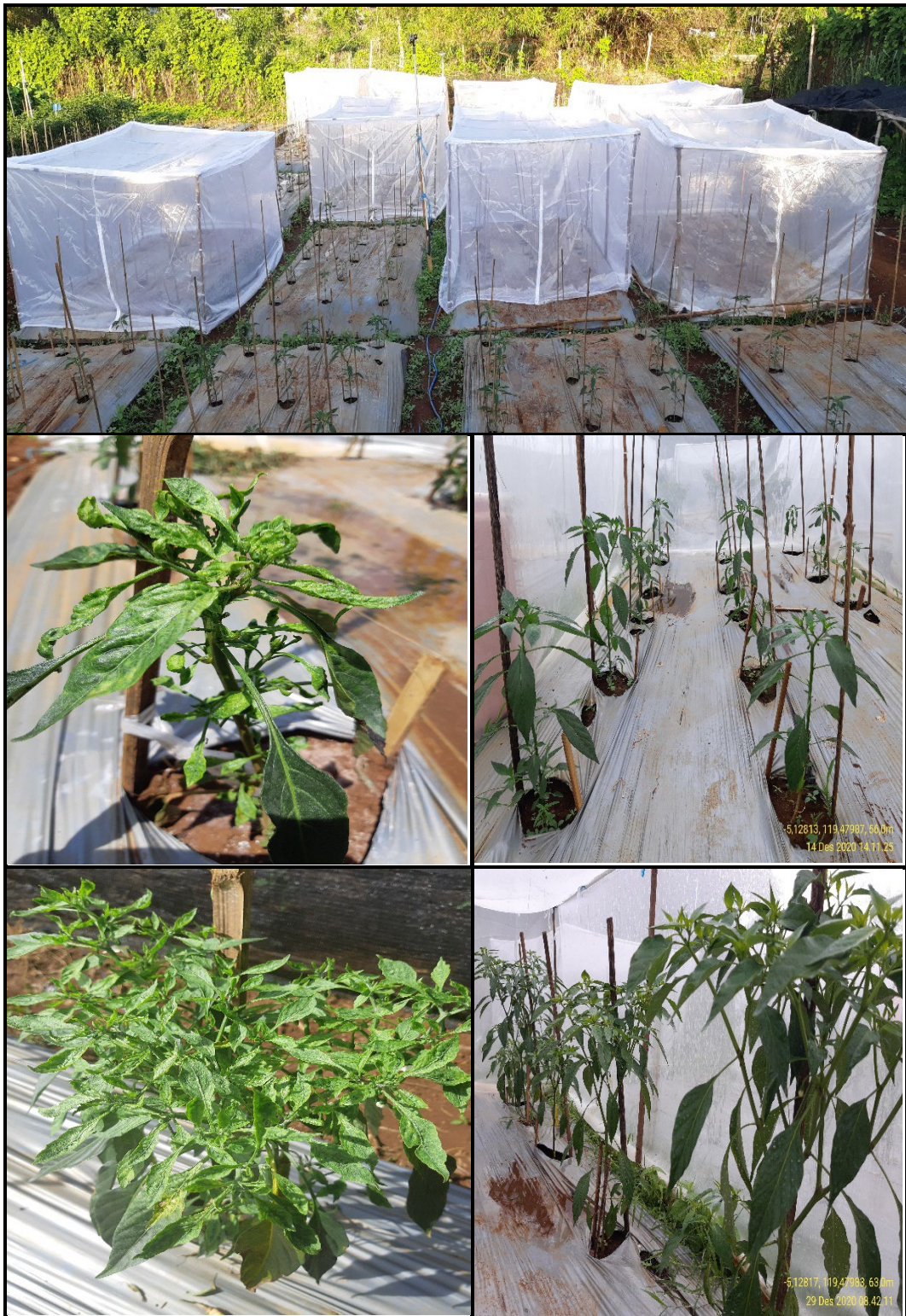


Lampiran 12. Persiapan lahan





Lampiran 13. Pertanaman di lahan





Lampiran 14. Pertanaman generasi kedua





Lampiran 15. Pengamatan



Lampiran 16. Primer identifikasi *PepYLCIV*

## Lampiran 17. Biaya Penelitian

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1.	Bahan	7.404.000
2.	Upah Kerja	1.831.000
3.	PCR	800.000
<b>Total</b>		<b>10.035.000</b>